

# PERANAN KOPERASI SEKOLAH SEBAGAI PENGEMBANG KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK ETHIKA PALEMBANG TAHUN AJARAN 2013–2014

Chandra Kurniawan \*)

## ABSTRAK

Kegiatan wirausahaan pada siswa di lingkungan sekolah dilakukan dalam wujud koperasi sekolah. Melalui koperasi sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan wirausaha, seperti pembukuan, pelayanan pelanggan dan aktivitas wirausaha lainnya serta melatih rasa tanggung jawab, semangat, dan disiplin yang tinggi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana Peranan Koperasi Sekolah Sebagai Pengembang Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMK Ethika Palembang.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan koperasi sekolah sebagai pengembang keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Ethika Palembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dokumentasi dan teknik analisis data angket dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket peranan indikator pengalaman dan pengetahuan didominasi oleh jawaban Ya, yaitu sebesar 79,43 persen. Dengan demikian, koperasi sekolah memberikan peranan sebesar 79,43 persen dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil angket variabel keterampilan berwirausaha untuk indikator semangat didominasi oleh jawaban sangat setuju, yaitu sebesar 92,44 persen, indikator sikap didominasi oleh jawaban pernyataan sangat setuju, yaitu sebesar 86,79 persen, indikator perilaku didominasi oleh jawaban pernyataan sangat setuju, yaitu sebesar 62,26 persen, dan indikator kemampuan didominasi oleh jawaban sangat setuju, yaitu sebesar 75,47 persen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket variabel kemampuan berwirausaha sebesar 79,24 persen.

Saran: 1) Bagi siswa, hendaknya siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui praktik di koperasi sekolah. Hal ini dikarenakan koperasi sekolah dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan sikap, pengetahuan, perilaku, dan kemampuan dalam berwirausaha. Selain itu, koperasi sekolah juga dapat memberikan siswa pengalaman dan pengetahuan tentang berwirausaha; 2) Bagi pengelola koperasi, agar koperasi sekolah dapat berjalan dengan lancar, perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus, terpadu, dan terarah sesuai dengan perkembangan kegiatan ekonomi di masyarakat; dan 3) Bagi peneliti lanjutan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lebih luas dengan variabel dan indikator yang berbeda, sehingga didapatkan gambaran yang jelas dan nyata tentang peranan koperasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha siswa.

**Kata Kunci:** peranan, koperasi sekolah, kewirausahaan.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan yaitu 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompentensi dan beradaptasi, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu

mengembangkan diri dikemudian hari, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Mata pelajaran praktek adalah kelompok mata pelajaran diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan

---

\*) Dosen Tetap FKIP Univ-PGRI Palembang

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran praktek diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Menurut Rachmat Syahni yang dikutip Risma (2012: 2) pembelajaran di SMK sebesar 70 persen diisi dengan praktek dan hanya 30 persen teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki keahlian tertentu.

Dengan demikian, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan menyiapkan lulusan peserta didik agar dapat bekerja secara mandiri sesuai dengan bidang dan program keahlian yang dimiliki. Untuk itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu melahirkan lulusan yang bermutu, memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, berketerampilan teknis dan memiliki kecakapan hidup yang memadai. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pendidikan vokasional dituntut untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kemampuan kewirausahaan, menjadi salah satu pilar utama aktivitas perekonomian nasional (Depdiknas, 2010: 60). Sumber dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), yang dikutip oleh Buchari Alma (2005: 4-5), menyatakan bahwa suatu bangsa atau negara akan mampu membangun ekonomi apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2 persen dari jumlah penduduk. Di Indonesia jumlah wirausahawan sangat sedikit dibanding dengan negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura. Menurut survei Bank Dunia tahun 2008, wirausahawan Malaysia mencapai 4 persen, Thailand 4,1 persen, dan Singapura 7,2 persen,

Indonesia hanya berjumlah 1,56 persen (Boediono, 2012:9).

Kegiatan wirausaha pada anak didik dilakukan dalam wujud koperasi sekolah. Koperasi sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneurship siswa. Sama halnya dengan tujuan koperasi pada umumnya, koperasi sekolah juga bertujuan mensejahterakan para anggota. Pembentukan koperasi sekolah juga tak terlepas dari pendidikan serta program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

Keberadaan koperasi sekolah akan membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam berwirausaha, hal ini penting sekali agar siswa dapat mengembangkan keretampilan wirausaha seperti pembukuan, pelayanan pelanggan, dan aktifitas wirausaha lainnya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, semangat dan disiplin yang tinggi.

Koperasi sekolah biasanya diikuti siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui koperasi sekolah, potensi-potensi bisnis siswa akan lebih optimal karena mempraktekkan langsung bagaimana caranya berbisnis dan bertransaksi. Adapun barang-barang yang dijual di koperasi sekolah adalah barang kebutuhan para siswa mulai dari seragam sekolah, topi, dasi alat tulis hingga buku pelajaran. Adapula unit kegiatan koperasi lainnya seperti kantin sekolah, fasilitas simpan pinjam, fotokopi dan warnet.

Anak-anak yang bertugas menjaga koperasi telah terjadwal dan bergilir sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar di kelas. Siswa justru mendapatkan manfaat

yang lebih karena bisa mengimplementasikan langsung materi bisnis yang siswa pelajari di dalam kelas. Koperasi akan berjalan dengan baik jika disertai dengan pengawasan oleh pengurus koperasi sekolah, misalnya dari kalangan guru atau orang tua murid yang telah terpilih menjadi pengawas.

Peningkatan koperasi boleh dibidang suatu upaya mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Pengangguran dapat dihindari karena siswa sudah dibekali dengan ilmu berkoperasi yang mencakup sisi *entrepreneurship* di dalamnya. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dengan lebih banyaknya wirausahawan di Indonesia maka perekonomian Indonesia juga akan semakin maju.

Begitu besar manfaat koperasi bagi peningkatan kualitas siswa, sayangnya terkadang koperasi sekolah tidak dimanfaatkan secara maksimal. Bahkan koperasi hanya dianggap pelengkap kegiatan sekolah semata dan sistem yang dijalankan belum profesional. Hendaknya koperasi bukan hanya sebagai sarana jual beli, tetapi juga menanamkan jiwa wirausaha pada siswa-siswi. Oleh karena itu, peningkatan fungsi koperasi sekolah harus menjadi kesadaran semua pihak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang koperasi sekolah dengan judul "Peranan Koperasi Sekolah Sebagai Pengembang Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMK Ethika Palembang".

## 1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peranan koperasi sekolah sebagai pengembang keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Ethika Palembang?"

## II. Landasan Teori

### 2.1 Standar Pengelolaan Koperasi

Pendirian koperasi sekolah didasarkan pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dengan fokus terhadap pengembangan perekonomian yang berazaskan kekeluargaan. Oleh sebab itu, koperasi dijalankan tanpa berbadan hukum sehingga anggota koperasi mengelola sistem koperasi sesuai dengan keputusan yang telah disepakati antara anggota koperasinya.

Keuntungan koperasi sekolah yang bisa didapatkan bermacam-macam. Seperti halnya pengelola dan pengurus yang diambil dari pelaku akademik sekolah, baik siswa maupun guru yang mengajar di sekolah tersebut. Tanggung jawab yang dimandatkan dari koperasi sekolah juga dipegang langsung oleh kepala sekolah.

### 2.2 Kewirausahaan

Wirausaha menurut pendapat Joseph Schumpeter yang dikutip oleh Alma (2009:24): Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada".

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kepribadian unggul dan mempunyai kemampuan untuk melihat kesempatan atau peluang-peluang bisnis dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan sendiri guna mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian unggul. Menurut para ahli yang dikutip oleh Suryana (2006:26) ciri-ciri wirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri
- 2) kemauan untuk mengambil resiko
- 3) kemampuan untuk belajar dari pengalaman
- 4) memotivasi diri sendiri
- 5) semangat untuk bersaing
- 6) orientasi pada kerja keras
- 7) percaya pada diri sendiri
- 8) dorongan untuk berprestasi
- 9) tingkat energi yang tinggi
- 10) tegas
- 11) yakin pada kemampuan diri sendiri
- 12) tidak suka uluran tangan dari pemerintah atau pihak lain dari masyarakat
- 13) tidak bergantung kepada alam dan berusaha menyerah kepada alam
- 14) kepemimpinan
- 15) keorisinilan
- 16) berorientasi ke masa depan dan penuh gagasan

Menurut Tohar (2000:168), karakteristik seorang wirausaha yang baik dan berhasil adalah:

- 1) memiliki tanggung jawab pribadi
- 2) dinamis dan mampu memimpin
- 3) mempunyai sikap optimis atas suatu peluang
- 4) mampu mengantisipasi resiko
- 5) ulet dan gigih bertekad penuh enerjik dan cerdas
- 6) mampu melihat peluang
- 7) kebutuhan untuk berprestasi
- 8) kreatif dan inovatif
- 9) mampu mempengaruhi orang lain
- 10) tidak bergantung kepada orang lain
- 11) berinisiatif untuk maju
- 12) bersikap positif terhadap suatu perubahan

- 13) terbuka atas saran dan kritik membangun
  - 14) selalu melihat atau berorientasi ke masa depan
  - 15) cepat dan tangkas dalam menangkap suatu pengertian
- Steinhoff dan John F. Burgess yang dikutip oleh Suryana (2006:27) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses meliputi :
- 1) memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas
  - 2) bersedia menanggung resiko, waktu dan uang
  - 3) berencana dan berorganisir
  - 4) kerja keras sesuai urgensinya
  - 5) mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan lain sebagainya
  - 6) bertanggung jawab dengan keberhasilan dan kegagalan

Menurut Marbun yang dikutip oleh Buchari Alma (2008:52), dari berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) percaya diri
- 2) berorientasi tugas dan hasil
- 3) pengambil resiko
- 4) kepemimpinan
- 5) keorisinilan
- 6) berorientasi pada masa depan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri dan karakteristik wirausaha adalah memiliki kemandirian, berani mengambil resiko, memiliki semangat yang tinggi, percaya diri, berjiwa kepemimpinan, memiliki visi dan tujuan yang jelas, bertanggung jawab, optimis, memiliki kreatifitas dan inovatif, dan selalu berorientasi ke depan.

### 2.3 Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan

Kewirausahaan, menurut Tedjasutisna (2004:14) sejatinya mengandung beberapa makna sebagai berikut: (1) kewirausahaan adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan; (2) kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna memperoleh peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan; (3) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan resiko, serta menerima balas jasa, kepuasan, dan kebebasan pribadi.

Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan disebutkan kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

Secara formal, pengembangan kewirausahaan di Indonesia sejatinya telah memasuki masa yang cukup panjang, sekurang-kurangnya sejak dikeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995. Tujuan Inpres tersebut adalah untuk menumbuhkan semangat kepeloporan di kalangan generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan.

Dengan mengacu kepada rujukan yang ada, dapat dikatakan bahwa pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda, utamanya siswa

sejatinya telah memiliki landasan formal.

Dengan demikian, dapat diambil indikator pengembangan keterampilan kewirausahaan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha.

### 2.4 Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang serupa pernah diteliti oleh Horas Daniel Victor (2010), mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul "Peranan Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan dalam Upaya Melatih Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa di SMP Negeri 5 Malang".

Berdasarkan hasil penelitian Horas Daniel Victor dapat disimpulkan bahwa: (1) Perkembangan koperasi sekolah di SMPN 5 Malang cukup baik, baik dari segi sumber daya manusia maupun pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan dan perencanaannya terangkum dalam program nyata dalam bidang organisasi usaha yang tertulis dalam rencana kerja pengurus tahun 2010; (2) Banyak manfaat yang diperoleh siswa dengan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi koperasi maupun kegiatan usaha koperasi sekolah. Manfaat itu dapat berupa keterampilan-keterampilan dalam wirausaha maupun manfaat dalam proses pengembangan kepribadian siswa seperti: mencatat, membukukan, melayani pelanggan, menerima barang, mengelola barang serta berbagai aktifitas transaksi lainnya; dan (3) Koperasi sekolah memiliki peranan yang penting dalam pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, antara lain: wadah

pengembangan potensi wirausaha siswa, sebagai laboratorium praktek siswa dalam pengimplementasi teori pembelajaran yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai tempat untuk pengembangan kepribadian siswa.

### III. PROSEDUR PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Arikunto (2010:161) Sedangkan menurut Sugiyono (Arikunto, 2010:161), "Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah peranan koperasi sekolah sebagai pengembang keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Ethika Palembang.

#### 3.2 Definisi Operasional Istilah

Definisi operasional istilah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan koperasi sekolah dalam pengembang keterampilan kewirausahaan siswa. Adapun indikator peranan koperasi sekolah adalah pengalaman dan pengetahuan.
- 2) Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, SMK, Madrasah dan Pesantren. Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koperasi SMK Ethika Palembang yang berlokasi di jalan

Sei. Seputih No. 3264 Kelurahan Demang Lebar Daun Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

- 3) Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan yang dimaksud meliputi semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam berwirausaha.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang diteliti. (Arikunto, 2010: 120) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Ethika Palembang yang berjumlah 264 siswa.

##### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 117). Dalam penelitian ini digunakan teknik *Cluster Random Sampling*, di mana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012 : 57). Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2012 : 62). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 134) menyatakan: apabila subyeknya kurang dan 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas maka sampel dalam penelitian ini diambil 20 persen dan jumlah setiap populasi. Jadi, sampel tersebut diambil dan tiap-tiap kelas sebanyak 20 persen dari jumlah siswa.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif artinya penelitian yang diarahkan untuk menemukan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat serta mencari sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai berbagai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:231). Teknik ini digunakan untuk

memperoleh data tentang profil sekolah dan keadaan siswa SMK Ethika Palembang.

#### 3.4.2 Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:225). Jadi angket atau kuesioner adalah pengumpulan informasi dengan cara mengedarkan daftar tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Sedangkan angket data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup di mana jawabannya sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya.

Adapun kisi-kisi dan skor angket peranan koperasi sekolah serta angket keterampilan berwirausaha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**KISI-KISI ANGKET PERANAN KOPERASI SEKOLAH DAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Peranan	Pengalaman	a. Melayani konsumen b. Membuat laporan
		Pengetahuan	a. Bisnis b. Manajemen
2	Keterampilan	Semangat	a. Hasil kerja b. Pikiran c. Menyenangi pekerjaan
		Sikap	a. Sikap terhadap orang lain b. Kemampuan diri sendiri c. Sikap terhadap rekan kerja
		Perilaku	a. Mengetahui semua kegiatan praktik b. Memperhatikan pembimbing c. Jujur dan selalu musyawarah
		Kemampuan	a. Dunia kerja b. Kerja kelompok c. Menerapkan ilmu pengetahuan

### 3.5 Uji Coba Angket

Uji coba angket dipergunakan untuk mengetahui apakah angket penelitian yang dibuat sudah memenuhi syarat sebagai alat pengukur yang baik atau belum. Tujuan uji coba angket adalah untuk mengetahui apabila terdapat kelemahan pada angket dan hal-hal lain yang menyulitkan responden serta untuk mengetahui seberapa jauh alat pengukur yang telah disusun memiliki validitas dan reliabilitas.

#### 3.5.1 Tempat dan Waktu Uji Coba

Uji coba angket dilaksanakan di SMK Ethika Kota Palembang pada bulan Mei tahun 2014.

### 3.5.2 Subyek Uji Coba

Subyek uji coba instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) yang dilaksanakan oleh 10 orang responden yang diambil dari siswa kelas X dan XI SMK Ethika Palembang yang bukan merupakan sampel penelitian.

Uji coba angket dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh alat pengukur yang telah disusun memiliki validitas dan reliabilitas, sebab alat pengukur yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas.

#### 3.5.3 Uji Validitas

Menurut pendapat Arikunto (2010 : 170), untuk mengetahui validitas angket, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi variabel x dan y
- $\sum X$  : jumlah gabungan skor faktor internal dan eksternal
- $\sum Y$  : jumlah skor prestasi belajar siswa
- $\sum XY$  : jumlah skor-skor X dan Y yang dipasangkan
- $N$  : jumlah seluruh sampel penelitian

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor-skor yang diperoleh pada masing-masing pernyataan dalam variabel.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen
- $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  : varian total

#### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010 : 196), untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Data Dokumentasi

Analisis data dokumentasi akan menjabarkan keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan kelas, dan kegiatan siswa SMK Ethika Palembang tahun pelajaran 2013/2014.

#### 3.6.2 Analisis Data Angket

Untuk menganalisis data angket, peneliti menggunakan tabel statistik yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata standar deviasi dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Ali dalam Susanti 2008:49})$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji peranan koperasi sekolah sebagai pengembang keterampilan siswa di SMK Ethika Palembang.

## IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket variabel peranan untuk indikator pengalaman diperoleh rata-rata bahwa siswa yang menjawab **Ya** ada 41 orang (76,60%) dan Tidak ada 12 orang (23,40%). Artinya, koperasi sekolah berperan dalam mengembangkan pengalaman siswa untuk berwirausaha dengan persentase 76,60 persen.

Berdasarkan hasil angket variabel peranan untuk indikator pengetahuan diperoleh rata-rata bahwa siswa yang menjawab **Ya** ada 44 orang (82,26%) dan Tidak ada 9 orang (17,74%). Artinya, koperasi

sekolah berperan dalam mengembangkan pengetahuan siswa dalam berwirausaha. Besarnya peranan koperasi sekolah dalam mengembangkan pengetahuan siswa yaitu 82,26 persen.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket peranan indikator pengalaman dan pengetahuan didominasi oleh jawaban **Ya**, yaitu sebesar 79,43 persen.

Berdasarkan hasil angket variabel keterampilan indikator semangat diperoleh rata-rata siswa yang menyatakan sangat setuju ada 49 orang (92,44%), setuju 2 orang (3,77%), kurang setuju 2 orang (3,77%), dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju. Artinya, semangat siswa dalam berwirausaha dapat diperoleh melalui praktik di koperasi sekolah dengan perolehan persentase sebesar 92,44 persen.

Dari hasil perhitungan angket variabel keterampilan berwirausaha untuk indikator sikap, diperoleh siswa yang menyatakan sangat setuju ada 46 orang (86,79%), setuju 7 orang (13,21%), tidak ada siswa yang menyatakan kurang setuju, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju. Artinya, sikap siswa dalam berwirausaha dapat dikembangkan melalui praktik di koperasi sekolah dengan persentase sebesar 86,79 persen.

Berdasarkan hasil angket variabel keterampilan berwirausaha untuk indikator perilaku, secara keseluruhan siswa yang menyatakan sangat setuju ada 33 orang (62,26%), setuju 6 orang (11,32%), siswa yang menyatakan kurang setuju ada 13 orang (24,53%), dan siswa yang menyatakan tidak setuju ada 1 orang (1,89%). Artinya, perilaku siswa dalam berwirausaha dapat diperoleh melalui praktik di koperasi sekolah dengan persentase sebesar 62,26 persen.

Dari hasil perhitungan angket variabel keterampilan berwirausaha untuk indikator kemampuan diperoleh gambaran siswa yang menyatakan sangat setuju ada 40 orang (75,47%), setuju 10 orang (18,87%), kurang setuju 1 orang (1,89%), dan siswa yang menyatakan tidak setuju ada 2 orang (3,77%). Artinya, kemampuan siswa dalam berwirausaha dapat diperoleh melalui praktik di koperasi sekolah, dengan persentase sebesar 75,47 persen.

Dari hasil angket variabel keterampilan berwirausaha untuk indikator semangat didominasi oleh jawaban sangat setuju, yaitu sebesar 92,44 persen, indikator sikap didominasi oleh jawaban pernyataan sangat setuju, yaitu sebesar 86,79 persen, indikator perilaku didominasi oleh jawaban pernyataan sangat setuju, yaitu sebesar 62,26 persen, dan indikator kemampuan didominasi oleh jawaban sangat setuju, yaitu sebesar 75,47 persen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket variabel kemampuan berwirausaha sebesar 79,24 persen.

Hasil yang diperoleh senada dengan pendapat Suparmoko (2007:103) yang menyatakan bahwa tujuan didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Koperasi sekolah didirikan dalam rangka mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong-royong, setia kawan dan jiwa demokratis di antara para siswa.
- 2) Mendorong tumbuhnya kesadaran serta semangat berkoperasi di kalangan para siswa.
- 3) Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha melalui kegiatan berkoperasi di kalangan para siswa untuk bekal terjun ke masyarakat.
- 4) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan siswa serta menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
- 5) Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya siswa serta membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi siswa melalui pengembangan kegiatan usaha dalam suatu wadah, yaitu koperasi sekolah.

Koperasi sekolah yang didirikan di lingkungan pendidikan telah dirintis sejak tahun 80-an, walaupun saat itu belum semua sekolah mendirikan atau membentuk koperasi sekolah. Kegiatan pembinaan koperasi sekolah dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pembinaan secara kontinyu dilakukan dengan cara bimbingan, penyuluhan, dan pengarahan terhadap koperasi sekolah oleh guru dan kepala sekolah. Pembinaan tersebut dapat berupa:

- a. bantuan materi, seperti perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengelolaan koperasi, sehingga cara pengelolaannya semakin hari semakin maju dengan cara mencontoh pengelolaan koperasi yang ditangani dengan peralatan yang sudah lengkap,
- b. mengikutsertakan pengurus dalam pertemuan-pertemuan dan seminar (bagi Sekolah Menengah Kejuruan) tentang koperasi, guna mengembangkan pemikiran-pemikiran baru, sehingga wawasan para pengurus tentang pengelolaan koperasi sekolah makin bertambah,
- c. mengundang para pakar koperasi untuk memberikan penjelasan dan penyuluhan kepada pengelola tentang cara-cara praktis mengelola koperasi sekolah,

- d. memintakan brosur atau buletin dari koperasi sekolah yang telah menerbitkannya atau saling tukar informasi antara pengurus koperasi suatu sekolah dengan pengurus koperasi di sekolah lain agar menjadi koperasi sekolah yang lebih baik.

Untuk mewujudkan koperasi sekolah yang baik, maka pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh siswa berada di bawah bimbingan, penyuluhan, dan pengawasan guru pembina koperasi yang diangkat oleh kepala sekolah.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil angket peranan indikator pengalaman dan pengetahuan didominasi oleh jawaban Ya, yaitu sebesar 79,43 persen. Dengan demikian, koperasi sekolah memberikan peranan sebesar 79,43 persen dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk berwirausaha.
- 2) Berdasarkan hasil angket variabel keterampilan berwirausaha untuk indikator semangat didominasi oleh jawaban sangat setuju, yaitu sebesar 92,44 persen indikator sikap didominasi oleh jawaban pernyataan sangat setuju, yaitu sebesar 86,79 persen, indikator perilaku didominasi oleh jawaban pernyataan sangat setuju, yaitu sebesar 62,26 persen, dan indikator kemampuan didominasi oleh jawaban sangat setuju, yaitu sebesar 75,47 persen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket variabel

kemampuan berwirausaha sebesar 79,24 persen

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

#### 1) Bagi Siswa

Hendaknya siswa dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaannya melalui praktik di koperasi sekolah. Hal ini dikarenakan koperasi sekolah memberikan manfaat dan pengalaman, seperti meningkatkan sikap, pengetahuan, perilaku, dan kemampuan dalam berwirausaha.

#### 2) Bagi Pengelola Koperasi

Agar koperasi sekolah dapat berjalan dengan lancar, perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus, terpadu, dan terarah sesuai dengan perkembangan kegiatan ekonomi di masyarakat.

#### 3) Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lebih luas dengan variabel dan indikator yang berbeda, sehingga didapatkan gambaran yang jelas dan nyata tentang peranan koperasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Perkoperasian dan Usaha Kecil, Menengah*. Bandung: Alfabeta.
- . 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Sastistik. *Pendidikan di Indonesia*. Maret 2014.
- Boediono. 2012. *Ekonomi Makro seri Sinopsis – Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Chaniago, Amran Y. S. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2010. *Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Kartasapoetra, G. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komaruddin, Ahmad. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahyeldi. 2008. *Perkembangan Siswa SMK di Sumatera Barat* dalam Kompas, 14 Januari 2008.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Surat Keputusan Nomor 275/SKPTS/Mentranskop tanggal 16 Juli 1972 tentang Landasan Pendirian Koperasi.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 2007. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : UGM
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Edisi revisi I. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, A. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tedjasutisna, Ating. 2004. *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 1*. Bandung: CV. Armico.
- Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkorepasian.